

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wonosari I yang terletak di wilayah tengah Kabupaten Gunungkidul dengan karakteristik berupa daerah pinggiran kota kabupaten, tepatnya di jl. Baron KM 2, Desa Karangrejek, Wonosari. Puskesmas Wonosari memiliki luas wilayah 42,41 Km², dibagi menjadi 7 desa dan 43 dusun diantaranya Desa Karangrejek, Siraman, Pulutan, Wareng, Mulo, Duwet dan Wunong, dengan jumlah penduduk 30.426 jiwa. Selain itu memiliki puskesmas pembantu 6 dan posyandu 45.

Puskesmas Wonosari I merupakan puskesmas unit rawat jalan pelayanan 24 jam dengan beberapa pelayanan, diantaranya yaitu Poli umum, Poli gigi, dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, Klinik sehat, dan MTBS serta memiliki pelayanan menunjang diantaranya pendaftaran, laboratorium, kasir, iva, EKG, USG dan farmasi. Pelayanan 24 jam P3K dan KTD. Pada pelayanan Keluarga Berencana melayani konseling dan berbagai cara dan alat kontrasepsi termasuk suntik DMPA.

Jumlah akseptor kontrasepsi suntik DMPA tahun 2014 di Puskesmas Wonosari I sebanyak 2123 akseptor, dengan rincian masing-masing yaitu Desa Wunong sebanyak 386 akseptor, Mulo sebanyak 353 akseptor, Duwet sebanyak 219 akseptor, Desa Wareng sebanyak 268 akseptor,

Desa Pulutan sebanyak 202 akseptor, Desa Siraman sebanyak 267 akseptor, dan Desa Karangrejek sebanyak 428 akseptor. Penyuntikan kontrasepsi DMPA dilakukan oleh bidan setempat, baik bidan yang ada di puskesmas maupun bidan desa yang bertugas serta kader yang turut membantu di posyandu.

2. Gambaran Berat Badan Responden

a. Berat Badan Responden

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Wonosari I Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berat Badan Yang Menggunakan Kontrasepsi Suntik DMPA Selama Satu Tahun

No.	Berat Badan (kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Naik	26	51,0
2	Tetap	17	33,3
3	Turun	8	15,7
	Jumlah	51	100

(Data Sekunder tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan berat badan yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun di Puskesmas Wonosari I Gunungkidul mayoritas dengan berat badan naik yaitu sebanyak 26 akseptor (51,0%), berat badan tetap yaitu sebanyak 17 akseptor (33,3%), dan responden yang mengalami berat badan turun yaitu sebanyak 8 akseptor (15,7%).

b. Kenaikan berat badan responden

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan pada responden yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Wonosari I Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Yang Menggunakan Kontrasepsi Suntik DMPA Selama Satu Tahun

Kenaikan berat badan (Kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Mean (Kg)
1	2	3,9	
1,5	3	5,9	
2	9	17,6	
2,5	6	11,8	2,25
3	5	9,8	
4	1	2,0	
Jumlah	26	100	

(Data Sekunder 2014)

Tabel di atas menunjukkan mayoritas kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun di Puskesmas Wonosari I Gunungkidul yaitu sebanyak 2,0 kg dengan rata-rata kenaikan berat badan dari 26 akseptor yaitu sebanyak 2,25 kg.

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Penurunan Berat Badan Yang Menggunakan Kontrasepsi Suntik DMPA Selama Satu Tahun

Penurunan berat badan (kg)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Mean (Kg)
1	4	15,4	
1,5	2	7,7	
2	1	3,8	1,25
2,5	1	3,8	
Jumlah	8	100	

(Data Sekunder 2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun di Puskesmas Wonosari 1 Gunungkidul juga mengalami penurunan berat badan, dengan mayoritas penurunan berat badan sebanyak 1,0 kg dengan rata-rata penurunan berat badan dari 8 akseptor yaitu sebanyak 1,25 kg.

Table 4.4 Analisis Tabulasi Silang Berat Badan Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Gambaran Berat Badan Akseptor Kontrasepsi DMPA Berdasarkan Usia						Total	
	Naik		Tetap		Turun		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Usia								
20-30 tahun	3	11,5	4	23,5	5	62,5	12	23,5
31-35 Tahun	7	26,9	8	47,1	3	37,5	18	35,2
36-45 tahun	16	61,5	5	29,4	0	0,0	21	41,1
total	26	100	17	100	8	100	51	100

a.(data sekunder tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia akseptor kontrasepsi suntik DMPA yaitu 36-45 tahun sebanyak 16 akseptor (61,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Wonosari I Gunungkidul menunjukkan bahwa mayoritas berat badan responden akseptor kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 26 akseptor (51,0%) dengan rata-rata kenaikan berat badan 2,25 kg sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunaning, Utami (2013) dengan hasil akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan paling banyak sebanyak 53 %.

Kenaikan berat badan yang dialami oleh akseptor pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori Varney (2007) yang menyatakan bahwa peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg dalam tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap pada tahun berikutnya hingga mencapai 7,5 kg pada tahun keenam. Akan

tetapi penelitian yang dilakukan oleh Farida (2012) menguatkan pada penelitian ini yaitu kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA yaitu $< 2,3$ kg.

Pada penelitian ini dengan teori Varney (2007) tidak sejalan hasilnya akan tetapi masih menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik DMPA dapat memberikan efek samping kenaikan berat badan. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Hastutik (2013) dengan judul hubungan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan, serta pernyataan dari Irianto (2014) bahwa hormon progesteron yang ada pada kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat badan dikarenakan hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dibawah kulit bertambah. Hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan pertambahan berat badan. Selain itu hipotesa para ahli Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA) merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor lain seperti hereditas karena bila kedua orang tua menderita obesitas maka 70-80% anak mempunyai kecenderungan menjadi gemuk.

Berat badan yang cenderung terus bertambah ini membuat akseptor rentan mengalami obesitas/kegemukan. Kegemukan dapat menyebabkan gangguan dalam fungsi tubuh dan merupakan risiko untuk menderita penyakit

kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit kanker dan dapat memperpendek harapan hidup (Almatsier, 2010).

Kenaikan berat badan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti usia, hereditas, psikologis, hormone. Serta faktor eksternal seperti makanan dan aktivitas fisik. Dalam hal ini sulit untuk menentukan faktor yang lebih menonjol sebagai akibat kenaikan berat badan yang terjadi. Salah satu faktor internal yang diteliti pada penelitian ini yaitu faktor usia dengan hasil penelitian mayoritas usia akseptor kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Wonosari 1 yaitu 36-45 tahun sebanyak 16 akseptor (61,5%), hal ini membuktikan bahwa analoginya perkembangan berat badan akan sangat baik pada umur tertentu dan akan sangat berkurang sejalan dengan bertambahnya grafik umur kita.

Berat badan akseptor kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Wonosari I tidak hanya mengalami kenaikan berat badan, akan tetapi masih terdapat akseptor kontrasepsi DMPA yang berat badannya sebelum dan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun tidak mengalami perubahan atau tetap yaitu sebanyak 17 akseptor (33,3%). Adapun akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami penurunan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama satu tahun yaitu sebanyak 8 akseptor (15,7%), hal ini sejalan dengan teori Saifuddin (2006) bahwa kenaikan/penurunan berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Penurunan berat badan yang terjadi belum di ketahui pasti penyebabnya dan apakah ada hubungannya dengan penggunaan suntik DMPA, akan tetapi ada

beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan seperti : pola makan yang tidak teratur, aktifitas fisik yang berlebihan, genetic serta psikologis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas berat badan akseptor kontrasepsi suntik DMPA mengalami kenaikan berat badan sebanyak 26 akseptor (51,0%) dengan rata-rata kenaikan berat badan 2,25 kg.

C. Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian tidak dilakukan dengan melihat semua faktor yang mempengaruhi, sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain seperti aktivitas fisik, faktor psikologi, usia, faktor genetik dan makanan yang mempengaruhi kenaikan berat badan. Sehingga kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik Progestin bukan hanya karena pengaruh alat kontrasepsi yang digunakan.
2. Peneliti tidak melakukan observasi langsung terhadap cara penimbangan, meskipun timbangan yang digunakan adalah timbangan yang sama sehingga ada kemungkinan bias cara menimbang dan bias penimbang.